

# Program Kampus Merdeka: Wadah Mahasiswa Berkreasi, Berinovasi, dan Berprestasi

Intan Defi Anggini<sup>1</sup>, Masduki Asbari<sup>2</sup>, Septiana Permata Noor<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

\*Corresponding author email: [ldefianggini@gmail.com](mailto:ldefianggini@gmail.com)

**Abstrak** - Tujuan dari studi ini adalah untuk mengetahui salah satu program dari kampus Merdeka yaitu Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) untuk Menciptakan Wadah bagi Mahasiswa Berkreasi, Berinovasi, dan Berprestasi. Pada Laporan Studi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan melakukan Simak catat karena sumber data yang diperoleh dengan menyimak narasi lisan dari channel Youtube Ditjen Diktiristek yang berjudul “Podcast Dikti Menyapa Ep.15 | Program Kampus Merdeka Menciptakan Wadah Untuk Mahasiswa Berkreasi” yang dipaparkan oleh Ragah Samudera sebagai narasumber dan peserta Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) di Perusahaan Telkomsel dan diwawancarai melalui podcast oleh Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC., Ph.D (Plt. Direktur Jendral Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi). Hasil studi ini menjelaskan bahwa pemerintah telah menyediakan wadah untuk mahasiswa berkreasi melalui program-program kampus Merdeka salah satunya, Program Magang dan Studi Independen dan Bersertifikat (MSIB). Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) di Kampus Merdeka juga bertujuan menciptakan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan di dunia nyata sambil tetap memperoleh pengakuan formal dalam bentuk sertifikat. Selain itu juga program ini menjadi harapan agar ada sebuah link and match antara perguruan tinggi dengan pasar kerja dan juga diharapkan bisa mengurangi angka pengangguran dari banyaknya lulusan diploma dan sarjana.

**Kata Kunci:** *Kampus Merdeka, magang dan studi independen bersertifikat (MSIB), perguruan tinggi, simak catat*

## I. PENDAHULUAN

Kampus Merdeka adalah inisiatif pendidikan yang diperkenalkan di Indonesia. Ada beberapa Program di Kampus Merdeka salah satunya Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB). Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) adalah salah satu komponen penting dari inisiatif ini. MSIB dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman mereka di luar kurikulum tradisional. Dengan program ini, mahasiswa dapat mengambil peran aktif dalam merancang jalan pendidikan mereka sendiri, memilih materi pelajaran, dan bahkan menentukan cara belajar yang paling sesuai dengan gaya mereka. Program MSIB mempromosikan pembelajaran yang mandiri dan berorientasi pada hasil. Selama program magang, mahasiswa dapat memperoleh pengalaman praktis di berbagai industri atau sektor sesuai minat mereka (Adawiyah et al., 2023; Crisvin et al., 2023; Jihan et al., 2023; Siringoringo et al., 2023). Selain itu, mereka memiliki kesempatan untuk mengikuti kursus, pelatihan, atau sertifikasi yang relevan dengan karier yang mereka kejar. Dengan demikian, Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) di Kampus Merdeka menciptakan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan di dunia nyata sambil tetap memperoleh pengakuan formal dalam bentuk sertifikat. Program ini mencerminkan tren global dalam pendidikan tinggi yang mendorong pembelajaran berbasis hasil dan kemandirian Mahasiswa (Adawiyah et al., 2023; Azzahra et al., 2023; Crisvin et al., 2023; Jihan et al., 2023; Larasati et al., 2023; Maulansyah et al., 2023; Novitasari & Asbari, 2021; Siringoringo et al., 2023).

Program Kampus Merdeka adalah inisiatif yang bertujuan menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung mahasiswa untuk berkreasi, berinovasi, dan berprestasi. Program ini memberikan wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi mereka di luar kurikulum akademis biasa. Melalui program ini, mahasiswa dapat merancang proyek-proyek mereka sendiri, bekerja sama dengan industri atau komunitas, dan mengembangkan keterampilan yang relevan untuk masa depan mereka. Kampus Merdeka adalah langkah positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan tinggi dan mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi pemimpin dan inovator di berbagai bidang.

## II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu melakukan observasi terhadap ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi unit analisis. Selanjutnya, sesuai konteks yang teramati, data yang diperoleh kemudian dicatat dan dianalisis. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode simak karena sumber data diperoleh dengan menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2017). Sumber data yang disimak adalah video podcast Ditjen Diktiristek yang ada di Youtube dengan judul "Podcast Dikti Menyapa Ep.15 | Program Kampus Merdeka Menciptakan Wadah Untuk Mahasiswa Berkreasi" (Ragah Samudera, 2022). Subjek dalam penelitian adalah Peserta Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) yaitu Ragah Samudera Sedangkan objek penelitiannya adalah kajian Ragah Samudera.

## III. PEMBAHASAN

### **Penyebab diadakannya Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB)**

Program ini. Mendorong dan memacu pembangunan nasional dengan menumbuhkan motivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam Pembangunan. Meningkatkan peran dan kontribusi nyata Perguruan Tinggi dan Mahasiswa dalam Pembangunan Nasional. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap Mahasiswa sehingga meningkatkan kesiapan dan ketersediaan di dunia kerja. Seperti kata Menteri Tenaga Kerja (Menaker) RI, Ida Fauziyah, mengatakan sekitar 12 persen pengangguran di Indonesia saat ini didominasi oleh lulusan sarjana dan diploma. Menurutnya, besarnya jumlah pengangguran dari lulusan perguruan tinggi ini disebabkan tidak adanya link and match antara perguruan tinggi dengan pasar kerja. "Kita masih punya PR (Pekerjaan Rumah) bahwa jumlah pengangguran lulusan sarjana dan diploma masih di angka 12 persen karena tidak adanya link and match," .

Menurut Ida, saat ini jumlah kelompok pekerja saat ini didominasi dari lulusan pendidikan SMP dan Sekolah Dasar. "Kelompok yang bekerja sebagian berpendidikan SMP ke bawah, justru yang menganggur lulusan SMK, diploma dan sarjana," jelasnya. Melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dilaksanakan oleh Kemendikbudristek RI menurut Ida diharapkan bisa mengurangi angka pengangguran dan banyak lulusan diploma dan sarjana yang diterima pasar kerja. "Saya kira dengan program pemagangan dilakukan anak-anak sudah dipersiapkan siap kerja sebelum lulus. Dengan MBKM mengurangi miss link and match, yang lulus hari ini tidak menambah pengangguran," ujarnya. Meski tidak menargetkan jumlah pengangguran yang bisa diturunkan dari program MBKM, Ida berharap program magang kerja bagi para mahasiswa bisa mengurangi kesenjangan antara lulusan perguruan tinggi dengan pasar kerja.

Program magang adalah implementasi keilmuan dari bidang studi yang dimiliki oleh masyarakat yang pernah merasakan pendidikan dan bagaimana ikut pada dunia kerja yang sebenarnya (Ilham & Lestari). Oleh karena itu dibutuhkan link and matach antara perguruan tinggi dengan pasar kerja salah satunya melalui Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB)

### **Hasil Penjelasan dan Pengalaman Ragah Samudera Mengenai Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB)**

Stereotip Mahasiswa ketika magang hanyalah dimintai tolong untuk foto copy saja namun, Ragah Samudera mematahkan stereotip tersebut dan membuktikan melalui Program ini sangat melampaui ekspektasi pasalnya Program ini bukan sekedar magang tetapi juga diberikan komponen-komponen pendukung lain seperti diberikan Dosen Pembimbing untuk memberikan solusi melalui sisi akademik dan ditambah dengan diberikan Mentor yang memiliki kualifikasi yang sangat sesuai untuk pekerjaan yang kita kerjakan (Ragah,2022). Tidak perlu khawatir dengan isu eksploitasi mahasiswa selama magang karena Perusahaan-perusahaan dan sekolah-sekolah yang masuk kedalam program ini sudah divalidasi oleh Kementrian dan diawasi secara ketat hingga mereka bisa lolos dan bisa mencantumkan nama perusahaan mereka di websitenya (Ragah,2022).

Kegiatan magang memberikan pembelajaran kepada siswa tidak hanya pada pedagogik berbasis kelas, namun juga pada pengalaman langsung yang diperoleh dalam lingkungan kerja nyata. Teori experiential learning mendalilkan bahwa pembelajaran dipahami sebagai proses dimana perolehan pengetahuan terjadi melalui transformasi pengalaman. Siswa memperoleh pengetahuan baru melalui pengalaman hidup dan praktik reflektif (Kapareliotis, et al., 2019). Salah satu tujuan utama magang adalah untuk memastikan transisi yang mulus dari kehidupan siswa ke tempat kerja. Program magang memberikan siswa kesempatan untuk menguji kemampuan, keyakinan dan sikap yang berkaitan dengan tugas kerja tertentu atau jalur karir (Kapareliotis et al., 2019). Dengan magang juga memungkinkan siswa untuk menutup kesenjangan antara teori kelas abstrak dan realitas kerja praktis (Zopiatis, 2007). Selain itu, program magang dapat memperkuat kompetensi teknis, meningkatkan keterampilan analitis dan yang paling penting, menumbuhkan kesadaran akan kebutuhan konstan akan kemampuan beradaptasi dan kreativitas dalam dunia yang terus berubah (Chen et al., 2011).

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas yang diambil dan disimak dari perspektif Ragah Samudera, yang menyatakan bahwa magang bukanlah sekedar foto copy saja melainkan kegiatannya melalui Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) sangat melampaui ekspektasi karena Program yang diikutinya bukan sekedar magang tetapi juga diberikan komponen-komponen pendukung lain seperti diberikan Dosen Pembimbing untuk memberikan solusi melalui sisi akademik dan ditambah dengan diberikan Mentor yang memiliki kualifikasi yang sangat sesuai untuk pekerjaan yang kita kerjakan dan juga kita tidak perlu khawatir akan isu eksploitasi mahasiswa selama magang karena Perusahaan-perusahaan dan sekolah-sekolah yang masuk kedalam program ini sudah divalidasi oleh Kementrian dan diawasi secara ketat hingga mereka bisa lolos dan bisa mencantumkan nama Perusahaan mereka di websitenya. “Talent is everywhere it’s just need the opportunity” (Ragah:2022). Talenta sebenarnya ada dimana-mana tidak terbatas di satu kota saja tetapi talenta itu ada dimana-mana kita hanya butuh kesempatan. Kesempatannya telah dibuat dan diwadahi oleh Kementrian Kemendikbud dalam bentuk Orogram Kampus Merdeka. Jangan takut untuk mencoba dan tetap percaya diri karena kesempatannya sudah tersedia jadi jangan lewatkan dan ketinggalan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., Asbari, M., & Damayanti, M. S. (2023). Tiga Level Proses Belajar Efektif: Fundamental, Insightful Knowledge, Specific Skill. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01(02), 339–342.
- Admin, Kuni. (2022, May 08) Manfaat MSIB Untuk Mahasiswa. Kampus Merdeka. Diakses pada 4 Oktober 2023 melalui <https://pusatinformasi.kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6414307470361-Manfaat-MSIB-untuk-Mahasiswa>
- Azzahra, G. F., Asbari, M., & Ariani, A. S. (2023). Pendidikan Multikultural: Menuju Kesatuan Melalui Keanekaragaman. *Journal of Information System and Management (JISMA)*, 02(05), 1–7.
- Crisvin, Asbari, M., & Chiam, J. V. (2023). Innovate to Liberate: Akselerasi Kreativitas Siswa dalam Pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 02(05), 8–12.
- Ditjen, diktiristek. (2021, November 09). Podcast Dikti Menyapa Ep.15 | Program Kampus Merdeka Menciptakan Wadah Untuk Mahasiswa Berkreasi [Video]. Youtube
- Grehenson, Gusti (2023, Februari 22) Menaker : 12 Persen Pengangguran di Indonesia Didominasi Lulusan Sarjana dan Diplom, Universitas Gadjah Mada. Diakses pada 4 Oktober 2023 melalui

- <https://ugm.ac.id/id/berita/23493-menaker-12-persen-pengangguran-di-indonesia-didominasi-lulusan-sarjana-dan-diploma/>  
<https://youtu.be/EOA4xu9f7H0?si=sv3EdKO6bO7fMg7F>
- Ilham, M., & Belluano, P. L. L. (2021). Sistem informasi magang bersertifikat berbasis Web. *Indonesian Journal of Data and Science*, 2(2), 69-76.
- Jihan, I., Asbari, M., & Nurhafifah, S. (2023). Quo Vadis Pendidikan Indonesia : Kurikulum Berubah , Pendidikan Membaik ? *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 02(05), 17–23.
- Kapareliotis, I.; Voutsina, K.; Patsiotis, A., (2019). “Internship and Employability Prospects: Assessing Student’s Work Readiness”, *Higher Education, Skill and Work-Based Learning*, 9(4), 538-549
- Larasati, A. K., Asbari, M., Pinandita, P. H., & Anggaini, A. D. (2023). Implementasi Kurikulum yang Memberdayakan Konteks? *Journal of Information System and Management (JISMA)*, 02(05), 23–26.
- Mahsun. 2017. Edisi Ketiga: Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya. Jakarta: Rajawali Press
- Maulansyah, R. D., Febrianty, D., & Asbari, M. (2023). Peran Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Penting dan Genting! *Journal of Information System and Management (JISMA)*, 02(05), 31–35.
- Novitasari, D., & Asbari, M. (2021). Leaders Coaching di Sekolah: Apa Perannya terhadap Kinerja Guru? *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 580–597. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.1299>
- Sari, S. P., Witono, B., & Nugroha, H. (2021, December). Analisis Dampak Kegiatan Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) dalam Peningkatan Keterampilan dan Keahlian Lulusan Program Studi Akuntansi (Magang pada PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk.). Seminar Nasional dan Call of Paper: Impelmentasi Dampak MBKM.
- Siringoringo, R., Asbari, M., & Margareta, C. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensi : Akselerasi Meningkatkan Potensi Peserta Didik. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 02(05), 13–16.
- Zopiatis, A., (2007), “Hospitality Internships in Cyprus: a Genuine Academic Experience or a Continuing Frustration?”, *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 19(1), 65-77